

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi sarana untuk melakukan proses perubahan serta pendewasaan, terutama untuk membangkitkan generasi penerus yang ideal, berkualitas serta berkarakter pancasila. Secara realita bangsa yang maju bukan karena umur dan lamanya merdeka, bukan pula karena jumlah penduduk dan kekayaan alam, namun lebih ditimbulkan karakter yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Sebab, tanpa karakter yang baik, apa yang dicita-citakan pada pendirian negara ini tidak akan berhasil.

Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menegaskan bahwa pendidikan ialah “usaha sadar dan terpolaj untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara” (Salahudin dan Alkrienciehie, 2013:41).

Nasihat Ki Hajar Dewantara tentang betapa besarnya peran pendidikan dalam membangun karakter anak. Bahwa pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan kembangkan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (*intellect*) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita bisa memajukan kesempurnaan hidup anak-anak (Kemendikbud, 2018).

Adanya pendidikan, bisa membantu untuk menyiapkan siswa mengembangkan semua potensinya supaya dapat menghadapi masa depan yang lebih cerah, produktif, dan mempunyai ketahanan diri untuk mempertahankan eksistensi, kepribadian dan keunggulan moral di tengah kemajemukan budaya serta nilai-nilai kehidupan. Karena pendidikan sangat penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkarakter dan berkualitas. Dalam rangka mendukung terwujudnya cita-cita pembangunan karakter yang diamanatkan oleh

Pancasila dan diundangkannya UUD 1945, serta untuk mengatasi permasalahan bangsa saat ini, pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional. Sebagaimana tersirat dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2015, pendidikan kepribadian memiliki visi pembangunan nasional: “berkepribadian mulia, berakhlak mulia, beretika, berbudaya, dan santun berlandaskan Pancasila. Diposisikan sebagai dasar untuk mewujudkan “menciptakan masyarakat”. " filsafat".

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pendidikan dan pembelajaran harus dimulai dengan cara yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Guru merencanakan pembelajaran mereka melalui rencana pelajaran. Dalam tiga pembuatan RPP tersebut, guru diminta memperhatikan nilai-nilai karakter yang dicapai. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang memerlukan metode, strategi, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, proses penilaian pembelajaran menuntut guru untuk menilai pencapaian pendidikan kepribadian terpadu dalam pembelajaran.

Ditegaskan dalam Peraturan Presiden (Perpres) bahwasannya pendidikan karakter diselenggarakan di tiga satuan pendidikan yakni formal, nonformal serta informal. Pendidikan formal yang dimaksud ialah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar dan pendidikan menengah, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Pendidikan karakter dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan. Pada pendidikan karakter terintegrasi dalam tiga kegiatan yakni Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ektrakurikuler, berikut penjelasannya berdasarkan Perpres (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 2017) :

1. Intrakurikuler adalah penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan penguatan materi pembelajaran, metode pembelajaran sesuai dengan muatan kurikulum sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

2. Kokurikuler artinya penguatan nilai-nilai karakter yang dilaksanakan untuk pendalaman dan pengayaan kegiatan intrakurikuler sesuai muatan kurikulum.
3. Ektrakurikuler merupakan penguatan nilai-nilai karakter dalam rangka perluasan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kolaborasi, serta kemandirian siswa secara optimal.

Pelaksanaan program pendidikan karakter di sekolah, dibutuhkan adanya regulasi yang berfungsi untuk memberikan payung hukum yang kuat bagi implementasi pendidikan karakter secara nasional dalam lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional, regulasi juga berarti merupakan bentuk penetapan status pendidikan karakter, serta pengaturan-pengaturan fungsi dan peran siswa, pendidik, serta tenaga kependidikan lainnya yang terkait pada pelaksanaan pendidikan karakter (Kemendikbud, 2013).

Dunia pendidikan karakter terdapat beberapa masalah yakni melemahnya karakter pada generasi muda, hal ini merupakan masalah yang sangat banyak meminta perhatian dari berbagai kalangan, terutama bagi para pendidik, orang tua, masyarakat, serta pemerintah. Seperti yang ungkapkan oleh Presiden Soekarno bahwa tidak akan mungkin membentuk sebuah negara kalau pendidikan karakter nya tidak dibangun. Maka dari itu, diperlukan pengembangan gagasan program pendidikan karakter di Indonesia. Sebab, selama ini yang dirasakan proses pendidikan belum berhasil menciptakan manusia Indonesia yang berkarakter. Hal ini menandakan bahwa pendidikan belum optimal dalam pembangunan karakter, karena banyak lulusan lembaga pendidikan Indonesia termasuk sarjana yang pandai dan mahir dalam menjawab soal ujian, cerdas, tetapi tidak memiliki mental yang kuat, bahkan mereka cenderung amoral. Diharapkan agar pendidikan karakter dapat menjadi pondasi utama untuk meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia kedepannya.

Perilaku yang tidak berkarakter seperti terjadinya tawuran antar pelajar, perilaku suka minum minuman keras serta berjudi, pergaulan bebas, perilaku merusak lingkungan, maraknya geng motor yang menjurus pada kekerasan yang merasakan masyarakat bahkan tindakan kriminal seperti pemalakan,

penganiayaan bahkan pembunuhan. Beberapa hal tersebut disebabkan tidak adanya pembiasaan untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter yang baik tidaklah terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius, terus-menerus serta proposional agar mencapai bentuk karakter yang ideal.

Menurut Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, dilihat dari segi pembinaan karakter bangsa di Indonesia cenderung kurang mendapat perhatian. Peningkatan pembinaan karakter bangsa bisa ditempuh melalui ranah-ranah berikut :

1. Ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila.
2. Agama-agama, sistem kepercayaan, serta budaya luhur yang berkembang di masyarakat Indonesia.
3. Nilai moral yang dijunjung tinggi masyarakat.
4. Sistem norma hukum yang berlaku di Indonesia.

Salah satu cara yang baik untuk menerapkan pertumbuhan karakter pada anak adalah di lingkungan sekolah. Segala peristiwa atau aktivitas yang terjadi di dalam sekolah dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha bersama dari semua komponen sekolah untuk membangun sebuah budaya positif pada pribadi siswa.

Menurut Dinas Pendidikan Kota Cirebon, ada enam sekolah yang ditetapkan sebagai sekolah berkarakter tahun 2018. Pemilihan ini dilakukan oleh pihak kementerian pendidikan dan kebudayaan. Salah satunya di SMP Negeri 12 Kota Cirebon yang sudah diresmikan dan ditanda tangani oleh kementerian pendidikan di aula Dinas pendidikan kota Cirebon pada 26 juli 2018. Yang dihadiri dari utusan Kemdikbud Pusat Kurikulum dan Pembukuan, Balitbang tiga orang. Dari pihak Disdik Kota Cirebon adalah Kabid Dikdas H. M. Uu Suhaemi. Usai MoU, tim Kemdikbud melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah.

Sekolah model rintisan implementasi kurikulum dan pembelajaran penguatan pendidikan karakter ini selain di Kota Cirebon, Kabupaten Bekasi juga dipilih sebagai sekolah model serupa. Menurut Dr Tatang dari Kemdikbud, secara

teknis pembelajaran guru-guru di sekolah harus terintegrasi dengan pendidikan karakter. Nilai-nilai karakternya harus ada dalam perangkat pembelajaran yakni Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena selama ini antara nilai karakter dengan scenario pembelajaran tidak selaras.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Kota Cirebon termasuk salah satu sekolah yang telah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran dan aktivitas lainnya, upaya yang dilakukan kepala sekolah dan para pengajar artinya membiasakan untuk melaksanakan piket kelas harian, bersalaman bilamana berpapasan dengan guru, dan diadakan dokter kecil yang bertujuan untuk menggerakkan sesama teman-temannya untuk bersama-sama menjalankan usaha kesehatan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, melakukan penanaman serta menyiramkan pohon di taman sehingga anak merasa peduli terhadap lingkungannya.

Program pendidikan karakter di sekolah tersebut sudah berjalan dengan baik, tetapi ada hal-hal yang kurang diperhatikan. Hal yang dimaksud diantaranya pengajar yang tidak konsisten dalam menerapkan pendidikan karakter pada perilaku keseharian, seperti peserta didik yang membuang sampah sembarangan atau berkata tidak sopan, beberapa guru yang melihat dan mendengar insiden tersebut tidak langsung menegur serta apatis. Selain itu ditimbulkan pula oleh beranekaragamnya latar belakang pendidikan orang tua yang rendah seperti lulusan Sekolah Dasar sampai SMP. Hal itu membuat kurang adanya dukungan untuk membangun pendidikan karakter pada anak-anaknya. Kepala sekolah menindaklanjuti hal tersebut dengan sering melakukan pengenalan pada guru dan orang tua siswa di saat-saat tertentu, dan mengingatkan para pengajar di sekolah dan orangtua ketika di rumah agar membiasakan pada anak atau siswanya untuk bertatakrama serta berperilaku dilingkungan manapun.

Berdasarkan pemaparan hasil observasi di lapangan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan karakter sudah dicoba untuk dilaksanakan serta diterapkan, walaupun sudah berusaha melaksanakan secara maksimal, masih sering menjumpai beberapa hambatan dan masalah yang mempengaruhi

keberhasilannya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengetahui dan mengkaji lebih mendalam mengenai penerapan pendidikan karakter melalui penelitian skripsi dengan mengangkat judul **“Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMP Negeri 12 Kota Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, diketahui berbagai masalah yang muncul terkait penyelenggaraan program pendidikan karakter dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Upaya pengembangan pendidikan karakter belum maksimal.
2. Siswa kurang merespons program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah.
3. Kurangnya perhatian dan kepedulian guru dalam pembentukan karakter siswa.
4. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap karakter anak.
5. Lingkungan yang menumbuhkan pembiasaan belum berjalan secara optimal.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan karakter itu sangat luas dilihat dari implikasi pendidikan karakter dalam pelaksanaannya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya dari guru dan pihak sekolah tetapi juga keluarga serta lingkungan masyarakat sekitar siswa agar terjadi lingkaran komunitas yang bersinergi dan menghasilkan tatanan masyarakat yang madani.

Pembatasan masalah ini diperlukan untuk memperoleh penulis dalam menganalisis hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti lebih di fokuskan kepada implementasi program pendidikan karakter di SMP Negeri 12 Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan program pendidikan karakter di SMP Negeri 12 Kota Cirebon?

2. Bagaimanakah keunggulan hasil program pendidikan karakter di SMP Negeri 12 Kota Cirebon?
3. Bagaimanakah hambatan/tantangan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di SMP Negeri 12 Kota Cirebon?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan karakter di SMP Negeri 12 Kota Cirebon guna mendeskripsikan program pendidikan karakter secara keseluruhan. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program pendidikan karakter di SMP Negeri 12 Kota Cirebon
- b. Untuk mengetahui keunggulan hasil program pendidikan karakter di SMP Negeri 12 Kota Cirebon
- c. Untuk mengetahui hambatan/tantangan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di SMP Negeri 12 Kota Cirebon

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pegiat pendidikan. Secara spesifik, kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, bisa menambah pengembangan keilmuan serta memperluas wawasan tentang program pendidikan karakter yang sudah diterapkan di SMP Negeri 12 Kota Cirebon dan mengetahui sejauh mana dampak pendidikan karakter bagi siswa-siswinya.

- b. Secara Praktis

- 1) Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pada kepala sekolah untuk selalu menanamkan serta mengembangkan

pendidikan karakter pada siswa melalui *planning* atau rancangan program sekolah terkait dengan pelaksanaan pendidikan karakter.

2) Guru/Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan pada pengajar untuk selalu menjadi suri tauladan bagi siswa dengan mengajarkan pendidikan karakter yang diintegrasikan melalui mata pelajaran, ekstrakurikuler maupun penciptaan terhadap keberhasilan yang berasal dari akibat karakter terhadap pengaruh akademik siswa.

3) Peserta Didik SMP Negeri 12 Kota Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a) Meningkatkan peran motivasi dalam belajar siswa untuk keberhasilan akademik dan non akademik.
- b) Memberi informasi bagi siswa tentang nilai-nilai karakter yang diprogramkan oleh sekolah.
- c) Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

4) Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua dalam pembentukan karakter anak dari sejak dini.

5) Lembaga IAIN

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberikan gambaran dan bahan informasi pengembangan bagaimana mengimplementasikan program pendidikan karakter di sekolah.